
ANALISIS PERBEDAAN KINERJA PERUSAHAAN KARET DI PROVINSI LAMPUNG SEBELUM DAN SELAMA PENYEBARAN COVID-19

Ahmad Dharu Athallah¹; Yusril Izha Mahendra²
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung^{1,2}
Email : Ahmad.dharu1014@students.unila.ac.id¹;
yusril.izha1023@students.unila.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis perbedaan produksi karet, ekspor karet dan jumlah tenaga kerja pada perusahaan karet di Provinsi Lampung sebelum dan selama penyebaran *coronavirus disease (covid-19)*. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif serta Uji Beda Wilcoxon untuk mengetahui dampak *coronavirus disease (covid19)*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *coronavirus disease (covid-19)* tidak memiliki dampak terhadap produksi karet, sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap perubahan produksi sebelum dan selama penyebaran *coronavirus disease (Covid-19)*. Sedangkan terhadap ekspor karet dan tenaga kerja *coronavirus disease (covid-19)* berdampak negatif. Artinya terhadap perubahan ekspor dan jumlah tenaga kerja sebelum dan selama penyebaran *coronavirus disease (Covid-19)*.

Kata Kunci : Covid-19; Produksi Karet; Ekspor Karet; Tenaga Kerja

ABSTRACT

This study aims to determine the analysis of differences in rubber production, rubber exports and the number of workers in rubber companies in Lampung Province before and during the spread of coronavirus disease (covid-19). This study uses secondary data and uses quantitative descriptive analysis methods and the Wilcoxon Difference Test to determine the impact of the corona virus disease (covid19). The results of this study indicate that the coronavirus disease (covid-19) has no impact on rubber production, so there is no significant difference to changes in production before and before the spread of coronavirus disease (Covid-19). Meanwhile, on rubber exports and workers, the corona virus disease (covid-19) has a negative impact. This means changes in exports and the number of workers before and before the spread of the coronavirus disease (Covid-19).

Keywords : Covid-19; Rubber Production; Rubber Exports; Labor

PENDAHULUAN

Pertumbuhan perekonomian nasional yang terus bergerak maju tidak terlepas dari kinerja sektor perkebunan. Berdasarkan data *International Trade Center (ITC)* pada tabel 1. sejak tahun 2017 hingga tahun 2021 Indonesia merupakan salah satu eksportir karet alam terbesar setelah Thailand. Diperkirakan produksi karet Indonesia untuk ke depan masih sangat potensial sebab masih terdapat banyak lahan tropis yang cukup luas yang cocok untuk ditanami pohon karet. (Tabel 1)

Selain sektor pertanian komoditi hasil perkebunan seperti Tebu, Kelapa Sawit, Karet dan Kopi juga merupakan salah satu andalan Provinsi Lampung yang potensinya tersebar hampir di seluruh wilayahnya. Untuk Karet sendiri Dapat dilihat pada tabel 2 total produksi karet terbesar setelah Tebu dan Kelapa Sawit, meskipun jumlahnya *fluktuatif*. Berdasarkan publikasi Dinas Perkebunan Provinsi Lampung (2013), luas areal tanaman karet seluas 133.168 hektar dikelola oleh perkebunan negara, perkebunan swasta, dan perkebunan rakyat. Rata-rata produksi, luas areal perkebunan dan produktivitas karet Provinsi Lampung selama kurun waktu 2005-2015 sebesar 43.994 ton, 80.187 hektar atau 0,60 ton/hektar. Luas areal perkebunan karet Provinsi Lampung cenderung mengalami peningkatan, diiringi dengan adanya peningkatan produksi dan produktivitas karet (Dinas Perkebunan Provinsi Lampung, 2015). (Tabel 2)

Dari total produksi karet di Provinsi Lampung terdapat delapan perusahaan yang berkontribusi atau aktif memproduksi, yaitu PT. Rubber Jaya Lampung, PT. IndoLatex Jaya Abadi, PT Komering Jaya Perdana, PT. Mardec Siger Way Kanan, PT. Menggala Berseri, PTPN VII, PT. Huma Indah Mekar dan PT. Silva Inhutani Lampung.

Pandemi Covid-19 telah menyebabkan perekonomian Indonesia terganggu, terutama perdagangan internasional. Hal ini juga menyebabkan pergeseran titik kesimbangan dan harga karet alam akan turun. Harga karet internasional juga menggunakan kurs dollar AS yang tentu saja mempengaruhi nilai tukar rupiah.

Karet sebagai salah satu komoditas ekspor yang harga produknya sangat dipengaruhi oleh permintaan dunia dan adanya pandemi Covid-19 akan menyebabkan penurunan harga Karet dunia. Sehingga jika harga karet dunia turun maka terjadi pula penurunan harga jual di tingkat petani. Kondisi karet alam Indonesia juga sering dikenal sebagai komoditas perkebunan rakyat karena besarnya kontribusi perkebunan rakyat dalam produksi karet nasional.

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti analisis perbedaan kinerja perusahaan karet di Provinsi Lampung sebelum dan selama penyebaran Covid-19).

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Iman Satra Nugraha, Aprizal Alamsyah (2019) dalam hasil penelitiannya dengan judul, "*Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Karet di Desa*

Sako Suban, Kecamatan Batang Hari Leko, Sumatera Selatan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi karakteristik petani, menganalisis pendapatan petani dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani karet di Desa Sako Suban. Data yang digunakan dalam data primer dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan petani masih rendah, rata-rata usia petani 46 tahun, dan sebagian besar petani berprofesi sebagai petani karet. Karet menyumbang 63% dari total pendapatan dan sisanya berasal dari buruh perusahaan dan penebang kayu dan pendapatan petani rata-rata adalah Rp733.389/bulan.

Linda Purwaningrat, Tanti Novianti, Saktyanu Kristyantoadi Dermored (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “*Dampak kebijakan international tripartite rubber council (ITRC) terhadap kesejahteraan petani karet Indonesia.*” Penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak penerapan kebijakan ITRC sebagai kebijakan domestik karet alam terhadap kesejahteraan petani karet Indonesia. Analisis menggunakan model ekonometrika berupa sistem persamaan simultan yang diestimasi dengan metode *Two Stage Least Squares* menggunakan deret data tahunan 1992–2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga kebijakan ITRC memberikan manfaat bagi petani karet Indonesia.

Fastabiqul Khairad (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “*Sektor Pertanian Tengah Pandemi COVID-19 ditinjau Dari Aspek Agribisnis.*” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sektor pertanian pada masa pandemi Covid-19 ditinjau dari aspek subsistem agribisnis dari hulu hingga hilir. Kebijakan sosial besar-besaran yang menyebabkan hal ini terjadi antara lain distribusi input produksi untuk kegiatan di hulu. Platform digital dan media online merupakan salah satu upaya efektif dalam pemasaran produk namun hanya dapat dinikmati oleh para pelaku pertanian yang melek teknologi.

Asminar, Denny Kurnia, Fikriman (2020) dalam penelitiannya yang berjudul, “*Kesejahteraan petani karet kecamatan pelepat kabupaten bungo studi pada desa senamat dan desa bukit telago kecamatan pelepat.*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesejahteraan petani karet di Desa Senamat dan Desa Bukit Telago Kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo. Berdasarkan hasil pengujian tingkat pendapatan, Konsumsi atau Pengeluaran Rumah Tangga, Pengeluaran Rumah

Tangga, Kemudahan memperoleh sarana transportasi berpengaruh secara parsial, sedangkan Kondisi Perumahan, Fasilitas Tempat Tinggal, Kemudahan Mendapatkan Pelayanan Kesehatan, Kemudahan Memasuki Tingkat Pendidikan Anak Tidak ada pengaruh secara parsial .

Githa Noviana, Fani Ardiani (2020) dalam penelitiannya yang berjudul, “*Analisis pendapatan petani kelapa sawit sebelum dan selama covid-19 (studi kasus: kabupaten padang lawas utara).*” Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah COVID-19 mempengaruhi pendapatan petani kecil . Penelitian dilakukan di Padang Lawas Utara, Sumatera Utara . Data primer yang dikumpulkan adalah data panen dan penjualan petani sebelum pandemi COVID-19 Januari-Juni 2019 dan data pandemi COVID-19 Januari-Juni 2020 . Total data yang diperoleh adalah 72 data produksi selama periode sebelum COVID-19 dan saat COVID-19 . Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan pendapatan petani yang sangat signifikan sebelum dan selama masa pandemi COVID-19 .

Karet Alam (*crumb rubber*)

Karet sebagai bahan baku berbagai industri merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peran strategis dalam perekonomian di Indonesia . Perkembangan areal karet alam Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan . Perkebunan karet di Indonesia sebagian besar dikelola oleh rakyat . Industri karet dilihat dari bahan bakunya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu industri karet alam dan industri sintetis . Perbedaan mendasar antara kedua karet tersebut adalah karet alam diperoleh dari getah pohon karet yang dibekukan, sedangkan karet sintetis dibuat dari minyak bumi, batubara, gas alam, dan minyak atau asetilen . Saat ini produk karet alam yang diekspor Indonesia masih berupa produk setengah jadi yaitu *crumb rubber* atau karet remah . Karet remah merupakan karet alam yang telah diolah secara khusus sehingga terjamin kualitasnya berdasarkan *Standard Indonesian Rubber (SIR)* .

Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah *input* menjadi *output* . Kegiatan tersebut dalam ekonomi biasa di nyatakan dalam fungsi produk, Fungsi produk menunjukkan jumlah maksimum *output* yang dapat dihasilkan dari pemakaian sejumlah *input* dengan menggunakan teknologi tertentu . Faktor produksi yang dimaksud adalah berbagai macam *input* yang digunakan untuk melakukan proses produksi . Faktor-faktor

produksi tersebut dapat diklasifikasi menjadi faktor produksi tenaga kerja, modal, dan bahan mentah. Di samping itu produksi juga diartikan sebagai penciptaan nilai guna suatu barang dan jasa di mana nilai guna diartikan sebagai kemampuan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Pengertian lain dengan lebih sederhana mengatakan bahwa produksi adalah suatu kegiatan mengubah *input*. Adanya perbedaan produksi dalam arti teknis dan ekonomi adalah secara teknis merupakan suatu pendayagunaan sumber-sumber yang tersedia.

David Ricardo berpendapat, jika kita terus menerus menambah satu unit input dalam jumlah yang sama, sedangkan input lainnya tetap, maka pada awalnya akan ada tambahan hasil yang lebih dari proporsional, tetapi pada suatu saat kita mendapatkan hasil yang lebih banyak, hasil yang semakin berkurang. Sebuah perusahaan dapat mengubah input menjadi output dengan berbagai cara, menggunakan berbagai kombinasi tenaga kerja, bahan baku dan modal. Dalam ilmu ekonomi terdapat dua cara dalam mengalokasikan input secara efisien, yaitu *profit maximization* dan *cost minimization* (Pindick & Rubinfeld, 2012).

Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk yang mempunyai umur di dalam batas usia kerja. Setiap negara memilih batas umur yang berbeda karena situasi tenaga kerja pada masing-masing negara juga berbeda, sehingga batasan usia kerja antar negara menjadi tidak sama. Di Indonesia sendiri usia minimal untuk tenaga kerja adalah 15 tahun (Dumairy, 1996).

Tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Sedangkan pengertian dari pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain (Rusli, 2013).

Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional didefinisikan sebagai perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk lainnya berdasarkan kesepakatan bersama. Melalui perdagangan internasional suatu negara dapat memenuhi kebutuhan dan menambah kekayaannya. Perdagangan ini melibatkan pengiriman dan penerimaan barang dari satu negara ke negara lain (Rahayu & Pohan, 2015). Menurut Tambunan

(2001) Perdagangan internasional adalah perdagangan antar negara yang melibatkan kegiatan impor dan ekspor .

Sedangkan menurut Setiawan dan Lestari (2011) perdagangan internasional adalah perdagangan antara penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain berdasarkan kesepakatan bersama .

Ekspor

Ekspor merupakan salah satu komponen pengeluaran agregat, oleh karena itu ekspor dapat mempengaruhi tingkat pendapatan nasional yang ingin dicapai . Di sisi lain, pendapatan nasional tidak akan mempengaruhi ekspor . Kegiatan ekspor adalah suatu sistem perdagangan dengan mengeluarkan barang dari dalam ke luar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku (Tan, 2004).

Ekspor adalah proses pengangkutan barang secara legal dari satu negara ke negara lain dan Ekspor sangat penting dalam membentuk neraca pembayaran suatu negara . Sedangkan menurut Griffin dan Pustay, ekspor adalah menjual produk yang dibuat di negara sendiri untuk digunakan atau dijual kembali di negara lain . Ekspor mempunyai manfaat memperoleh keuntungan dan pendapatan nasional yang diperoleh melalui kegiatan ekspor akan dikelola oleh negara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi . (Griffin, 2005).

Coronavirus Disease (Covid-19)

Corona virus disease (Covid-19) adalah virus dari kelas subfamili *Orthocoronavirinae* dalam famili *Coronaviridae* dan *Ordo Nidovirales* (Yunus & Rezki, 2020). Corona virus merupakan virusu RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen . Corona virus tergolong ordo Nidovirales, keluarga Coronaviridae . Corona virus bersifat sensitive terhadapupanas dan secara efektif dapat diinaktifkan oleh desinfektan mengandung klorin, pelarut lipid dengan suhu 56°C selamau30 menit, eter, alcohol, asam perioksiasetat, detergen non- inonik, formalin, oxidizing agentdan kloroform . Banyak hewan liar yang dapatumembawa pathogen dan bertindak sebagai vector untuk penyakit menular tertentu Virus SARS-CoV19 merupakan corona virusjenis baru yang menyebabkan pandemi . Manifestasi klinis biasanyaumuncul dalam 2 hari hingga 14 hari setelah paparan . Dampak yang dirasakan dari pandemi COVID-19 ini dirasakan berbagai sektor, termasuk perkebunan. Pada sektor perkebunan

sendiri dampak pandemi ini yang paling dirasakan adalah harga dari produk yang mengalami penurunan (Muliati, 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data-

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi, situs internet, serta sumber lainnya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini dari Gabungan pengusaha karet Indonesia (GAPKINDO) yaitu jumlah produksi karet, ekspor karet dan tenaga kerja . (Tabel 3)

Waktu dan Tempat

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di GAPKINDO Lampung – Indonesia. Pengumpulan data menggunakan data tahun 2018 sampai tahun 2019 (sebelum *covid-19*) dan tahun 2020 sampai tahun 2021 (selama penyebaran *covid-19*). Berdasarkan topik penelitian yang telah ditentukan penelitian ini berfokus pada produksi karet, ekspor karet dan jumlah tenaga kerja pada perusahaan karet di Provinsi Lampung.

Definisi Variabel Penelitian

Definisi variabel penelitian merupakan batasan-batasan yang digunakan pada objek penelitian. Batasan variabel dalam penelitian tersebut ialah sebagai berikut :

1. Produksi Karet

Produksi adalah suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menciptakan barang baru atau menambah nilai guna suatu barang sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan . Penelitian ini melihat produksi karet per bulan pada pabrik karet di Provinsi Lampung pada saat sebelum dan selama penyebaran *corona virus disease (Covid-19)*. Produksi karet di Pabrik Karet Provinsi Lampung dinyatakan dalam satuan Kilogram (Kg).

2. Ekspor Karet

Ekspor Karet adalah yang dijual dari Provinsi Lampung ke negara tujuan ekspor setiap bulannya. Penelitian ini melihat jumlah ekspor per bulan pada pabrik karet di Provinsi Lampung sebelum dan selama penyebaran *corona virus disease (Covid-19)* dalam Kilogram (Kg).

3. Jumlah Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau produk serta jasa . Penelitian ini melihat jumlah tenaga

kerja per bulan pada saat sebelum dan selama penyebaran *corona virus disease (Covid-19)* pada pabrik Karet di Provinsi Lampung. Tenaga kerja dinyatakan dalam satuan orang.

Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020). Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitis. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Hasil pengolahan tersebut kemudian disajikan dalam bentuk angka sehingga memberikan kesan lebih mudah dipahami maknanya oleh siapa saja yang membutuhkan informasi tentang adanya gejala tersebut. Dengan demikian, hasil pengolahan data dengan statistik tersebut hanya sampai pada tahap deskripsi (Gaunt, 2007).

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Sekretaris Eksekutif dan Ketua umum GAPKINDO Lampung. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Jumlah Produksi, Ekspor karet dan Jumlah Tenaga Kerja sebelum dan saat penyebaran *covid-19* pada perusahaan karet di Provinsi Lampung.

Alat analisis

Analisis data dilakukan dengan serangkaian tahapan pengujian, mulai dari normalitas, dan melakukan uji beda rata-rata, apabila data tidak berdistribusi normal maka digunakan uji statistik nonparametrik yang dapat menggunakan teknik *wilcoxon signed ranks test*, dan jika data terdistribusi normal maka digunakan uji statistik parametrik dengan menggunakan teknik *paired sample t-test* (Maryadi, 2020).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residu yang terdistribusi normal. Uji Kolmogorov Smirnov merupakan uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal standar. (Priyatno, 2008). Kriteria keputusan dalam uji normalitas ini adalah:

- a. Jika nilai signifikansi $>0,05$, maka data berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikansi $<0,05$, maka data tidak berdistribusi normal

2. Uji Beda Signifikan

Uji beda signifikan merupakan prosedur yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kesalahan hipotesis nol dari hasil sampel. Ide pokok yang melatarbelakangi pengujian signifikansi adalah uji statistik dan distribusi sampel dari suatu statistik dibawah hipotesis nol. Keputusan H_0 dibuat berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh dari data yang ada (Wulandari, 2013). Pengujian ini digunakan untuk menguji variabel produksi karet, ekspor karet dan jumlah tenaga kerja yaitu dengan uji *paired sample t-test* dan uji *wilcoxon signed rank test*, dimana dua pengujian ini dilakukan agar memperoleh hasil yang lebih kuat. Pengujian *paired sample t-test* dan uji *wilcoxon signed rank test* akan diuraikan sebagai berikut :

a. Uji Beda *Paired Sample T-Test*

Paired Sampel T Test atau uji dua sampel berpasangan merupakan uji parametrik yang digunakan untuk menguji hipotesis sama atau tidak berbeda (H_0) antara dua variabel. Data berasal dari dua pengukuran atau dua periode pengamatan yang berbeda yang diambil dari subjek yang dipasangkan. Jika terdapat perbedaan pada hasil uji tersebut, maka kemudian dilihat rata-rata mana yang lebih tinggi dengan melihat nilai mean pada *paired samples statistic*, atau pada t hitung, t hitung positif berarti rata-rata pendapatan sebelum *corona virus disease (Covid-19)* lebih tinggi daripada sesudah penyebaran *corona virus disease (Covid-19)*, dan sebaliknya t hitung negatif berarti rata-rata pendapatan sebelum *corona virus disease (Covid-19)*, lebih rendah dari pada sesudah *corona virus disease (Covid-19)*.

b. Wilcoxon (*Wilcoxon Signed Rank Test*)

Wilcoxon signed rank test merupakan uji yang digunakan untuk menganalisis data berpasangan apakah berbeda atau tidak dari dua data yang berpasangan. *Wilcoxon signed rank test* dalam penelitian ini digunakan mengetahui apakah terjadi perbedaan produksi karet, ekspor karet, dan Jumlah tenaga kerja sebelum dan selama penyebaran *corona virus disease (Covid-19)*. Dasar pengambilan keputusan pada uji *wilcoxon signed rank test* adalah sebagai berikut :

Jika probabilitas (Asymp.Sig) $<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima .

Jika probabilitas (Asymp.Sig) $>0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak .

c. Produksi

Ho: Tidak terdapat perbedaan Produksi Karet secara signifikan antara sebelum dan selama penyebaran *coronavirus disease (Covid-19)* di Pabrik Pabrik Karet Lampung .

Ha: Terdapat perbedaan Produksi Karet secara signifikan antara sebelum dan selama penyebaran *coronavirus disease (Covid-19)* di Pabrik Pabrik Karet Lampung .

d. Penjualan

Ho: Tidak terdapat perbedaan Ekspor Karet secara signifikan antara sebelum dan selama penyebaran *coronavirus disease (Covid-19)* di Pabrik Pabrik Karet Lampung.

Ha : Terdapat perbedaan Ekspor Karet secara signifikan antara sebelum dan selama penyebaran *coronavirus disease (Covid-19)* di Pabrik Pabrik Karet Lampung .

e. Tenaga Kerja

Ho: Tidak terdapat perbedaan Tenaga Kerja secara signifikan antara sebelum dan selama penyebaran *coronavirus disease (Covid-19)* di Pabrik Pabrik Karet Lampung.

Ha: Terdapat perbedaan Tenaga Kerja signifikan antara sebelum dan selama penyebaran *coronavirus disease (Covid-19)* di Pabrik Pabrik Karet Lampung .

Uji statistik yaitu memutuskan apakah terdapat perubahan rata-rata yang di tentukan melalui nilai t tabel berdasarkan df (degree of freedom) lalu menentukan confidence interval (5% atau 1%). Apabila nilai t hitung > t tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga diperoleh hasil bahwa terdapat perubahan uji statistik .

HASIL PENELITIAN

Hasil Yang Dicapai

Uraian dan pembahasan atas temuan yang didapatkan dari lapangan akan ditampilkan dibagian ini . Rumusan masalah yang sudah disampaikan dalam rumusan masalah, akan dijawab berdasarkan metode yang sudah disampaikan dengan dukungan teori .

Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Luas Lahan Perkebunan Karet Di Provinsi Lampung

Karet merupakan salah satu komoditas perkebunan unggulan di Provinsi Lampung yang tersebar hampir di seluruh Provinsi Lampung . Menurut Dinas Perkebunan Provinsi Lampung (2013), luas areal tanaman karet di Provinsi Lampung sebanyak 133.168 hektar dikelola oleh perkebunan besar negara, perkebunan besar swasta, dan perkebunan rakyat .

Data tersebut (Gambar 1) menunjukkan, luas areal perkebunan karet Indonesia terpusat di Pulau Sumatera dan Kalimantan. Secara total, luas perkebunan karet di Pulau Sumatera paling banyak yakni mencapai 2,57 juta ha, sedangkan Pulau Kalimantan terbanyak kedua dengan 963,3 ribu ha.

Provinsi Lampung sendiri menempati urutan kedelapan dalam sepuluh provinsi dengan luas lahan perkebunan karet terbesar di Indonesia dengan luas lahan sebesar 166.341 ha. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa Produksi karet di Provinsi Lampung merupakan salah satu komoditi yang menduduki posisi cukup penting sebagai devisa non-migas dan menunjang pembangunan ekonomi Indonesia serta Provinsi Lampung, sehingga memiliki prospek yang baik dan menjanjikan.

2. Produksi Karet Provinsi Lampung

Provinsi Lampung merupakan salah satu daerah penghasil karet yang memiliki rata-rata produksi yang cukup baik. Pada tahun 2018-2021 perkembangan karet di Lampung mengalami peningkatan baik dari jumlah produksi maupun luas lahannya. Produksi dan luas lahan di Provinsi Lampung dapat dilihat pada Gambar 2.

Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data diatas terdistribusi normal karena pada nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk hitung lebih besar dari pada 0,05 (Tabel 4).

2. Uji Beda Signifikansi

Dalam penelitian ini digunakan uji beda berpasangan (*paired sample t-test*) karena terdapat dua kelompok data yang sama namun dengan perlakuan yang berbeda yaitu Produksi, Ekspor dan Tenaga Kerja sebelum dan sesudah penyebaran *coronavirus disease* (Covid-19) dengan data yang sudah di uji normalitas dengan hasil data yang terdistribusi normal sebagai berikut :

a) Produksi sebelum dan sesudah Covid-19

Hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut :

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa :

- a. *Tabel Paired Samples Statistics* menunjukkan nilai deskriptif masing-masing variabel pada sampel berpasangan .

- Produksi sebelum Covid mempunyai nilai rata-rata (mean) 11504088,5 dari 24 data. Sebaran data (Std. Deviation) yang diperoleh adalah 2373940,68 dengan standar error 484578,6121.
- Produksi setelah Covid mempunyai nilai rata-rata (mean) 12447925,33 dari 24 data. Sebaran data (Std.Deviation) yang diperoleh 2590960,065 dengan standar error 528877,5.

Hal ini menunjukkan Produksi setelah Covid pada data lebih tinggi dari pada Produksi sebelum Covid. Namun rentang sebaran data setelah covid juga menjadi semakin lebar dan dengan standar error yang semakin tinggi.

b. *Tabel Paired Samples Correlations* menunjukkan nilai korelasi yang menunjukkan hubungan kedua variabel pada sampel berpasangan. Hal ini diperoleh dari koefisien korelasi *Pearson bivariat* (dengan uji signifikansi dua sisi) untuk setiap pasangan variabel yang dimasukkan.

c. *Tabel Paired Samples Test* merupakan tabel utama dari output yang menunjukkan hasil uji yang dilakukan. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansi (2-tailed) pada tabel.

Berdasarkan output "*Paired Samples Test*" Tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai t sebesar -1,051 dan Sig (2-tailed) bernilai 0,304 sehingga lebih besar dari $> 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 diterima. Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap produksi sebelum dan sesudah penyebaran *coronavirus disease* (Covid-19), sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebaran *coronavirus disease* (Covid-19) tidak berpengaruh terhadap perubahan produksi.

b) *Ekspor sebelum dan sesudah Covid-19.*

Berdasarkan hasil pengujian Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa :

a. *Tabel Paired Samples Statistics* menunjukkan nilai deskriptif masing-masing variabel pada sampel berpasangan.

- Ekspor sebelum Covid mempunyai nilai rata-rata (mean) 10531930,58 dari 24 data. Sebaran data (Std. Deviation) yang diperoleh adalah 1370575,481 dengan standar error 279767,5486.

- Ekspor setelah Covid mempunyai nilai rata-rata (mean) 12596117,83 dari 24 data. Sebaran data (Std.Deviation) yang diperoleh 2383818,171 dengan standar error 486594,8465 .

Hal ini menunjukkan Ekspor setelah Covid pada data lebih tinggi dari pada Ekspor sebelum Covid. Namun rentang sebaran data setelah covid juga menjadi semakin lebar dan dengan standar error yang semakin tinggi .

b. *Tabel Paired Samples Correlations* menunjukkan nilai korelasi yang menunjukkan hubungan kedua variabel pada sampel berpasangan. Hal ini diperoleh dari koefisien korelasi *Pearson bivariat* (dengan uji signifikansi dua sisi) untuk setiap pasangan variabel yang dimasukkan .

c. *Tabel Paired Samples Test* merupakan tabel utama dari output yang menunjukkan hasil uji yang dilakukan. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansi (2-tailed) pada tabel .

Berdasarkan output “*Paired Samples Test*” Tabel 6, dapat diketahui bahwa nilai t sebesar -3,332 dan Sig (2-tailed) bernilai 0,003 sehingga lebih kecil dari $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap ekspor sebelum dan sesudah penyebaran *coronavirus disease* (Covid-19), sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebaran *coronavirus disease* (Covid-19) berpengaruh terhadap perubahan ekspor .

c) *Jumlah Tenaga Kerja Sebelum dan Sesudah Covid-19*

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa :

a. *Tabel Paired Samples Statistics* menunjukkan nilai deskriptif masing-masing variabel pada sampel berpasangan .

- Jumlah Tenaga Kerja sebelum Covid mempunyai nilai rata-rata (mean) 7632 dari 24 data. Sebaran data (Std. Deviation) yang diperoleh adalah 0,0000 dengan standar error 0,0000 .
- Jumlah Tenaga Kerja setelah Covid mempunyai nilai rata-rata (mean) 6708,9167 dari 24 data. Sebaran data (Std.Deviation) yang diperoleh 284,3061 dengan standar error 58,03375 .

Hal ini menunjukkan Jumlah Tenaga Kerja setelah Covid pada data lebih rendah dari pada Jumlah Tenaga Kerja sebelum Covid. Namun rentang sebaran data

setelah covid juga menjadi semakin lebar dan dengan standar error yang semakin tinggi.

- b. *Tabel Paired Samples Correlations* menunjukkan nilai korelasi yang menunjukkan hubungan kedua variabel pada sampel berpasangan. Hal ini diperoleh dari koefisien korelasi *Pearson bivariat* (dengan uji signifikansi dua sisi) untuk setiap pasangan variabel yang dimasukkan.
- c. *Tabel Paired Samples Test* merupakan tabel utama dari output yang menunjukkan hasil uji yang dilakukan. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansi (2-tailed) pada tabel.

Berdasarkan output “*Paired Samples Test*” Tabel 7, dapat diketahui bahwa nilai t sebesar 15,906 dan Sig (2-tailed) bernilai 0,000 sehingga lebih kecil dari $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap jumlah tenaga kerja sebelum dan sesudah penyebaran *coronavirus disease* (Covid-19), sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebaran *coronavirus disease* (Covid-19) berpengaruh terhadap perubahan jumlah tenaga kerja.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perbedaan produksi karet sebelum dan saat penyebaran *coronavirus disease* (Covid-19).

Berdasarkan hasil uji t-test berpasangan, tidak ada perbedaan produksi pada perusahaan karet di Provinsi Lampung sebelum dan saat penyebaran wabah *coronavirus disease* (Covid-19), artinya tidak terdapat perbedaan produksi karet sebelum dan selama penyebaran *coronavirus disease* (Covid-19) di Pabrik Karet Lampung. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *asympt.sig* (2-tailed) yaitu 0,304 lebih besar dari 0,05. Sehingga dalam hal ini, produksi karet di Provinsi Lampung tidak mengalami gangguan walaupun terkena wabah *coronavirus disease* (Covid-19).

Sejalan dengan hasil penelitian, pada Gambar 3 ditampilkan bahwa produksi karet pada perusahaan di Provinsi Lampung menunjukkan bahwa produksi karet tidak stabil dan tidak adanya perbedaan yang signifikan bahkan pada saat adanya covid pada tahun 2020 produksi karet Lampung meningkat sebesar 9% dari tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa Covid – 19 secara tidak langsung tidak begitu mempengaruhi Industri Karet di Provinsi Lampung.

Sejalan juga dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Megarani dan Rafikasari (2021) menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji beda lebih besar dari $< 0,05$, sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil produksi sebelum dan sesudah penyebaran *coronavirus disease* (Covid-19).

2. Perbedaan ekspor karet sebelum dan saat penyebaran *coronavirus disease* (Covid-19).

Berdasarkan hasil uji t-test berpasangan, tidak ada perbedaan ekspor pada perusahaan karet di Provinsi Lampung sebelum dan saat penyebaran wabah *coronavirus disease* (Covid-19), artinya terdapat perbedaan ekspor karet sebelum dan selama penyebaran *coronavirus disease* (Covid-19) di Pabrik Karet Lampung. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *asympt.sig* (2-tailed) yaitu 0,003 lebih kecil dari 0,05 .

Berdasarkan hasil penelitian (Gambar 4) yang telah diperoleh, disimpulkan bahwa terdapat Perbedaan Ekspor Karet sebelum dan selama penyebaran *coronavirus disease* (Covid-19) di Pabrik Karet Lampung . Namun, perbedaannya bukan mengalami penurunan melainkan peningkatan yang cukup pesat selama dan setelah wabah Covid-19. Dimana ditahun 2020 terjadi peningkatan ekspor pada perusahaan karet sebesar 16% dari tahun 2019, kemudian kembali mengalami peningkatan sebesar 14% ditahun 2021. Sehingga, hal ini menunjukkan bahwa wabah Covid-19 tidak menjadi halangan bagi perusahaan untuk meningkatkan ekspor mereka.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Tobing dan Panday (2021) menunjukkan tidak ada perbedaan ekspor sebelum dan saat terjadinya pandemi virus corona . Sama halnya dengan penelitian Elvierayani dkk (2021) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan terhadap ekspor sebelum dan sesudah penyebaran *coronavirus disease* (Covid-19).

Indonesia merupakan penghasil karet sekaligus sebagai salah satu basis manufaktur karet dunia. Indonesia memiliki perkebunan karet terbesar di dunia dengan total luas lahan 3,61 juta hektar . Perkebunan karet di Indonesia tersebar di 27 provinsi mulai dari Aceh hingga Papua . Sumatera Selatan yang memproduksi sebanyak 932,50 ribu ton atau 28,80% dari total produksi karet Indonesia .

Hal tersebut dapat menjadi alasan mengapa industri karet masih dapat bertahan di tengah pandemi Covid-19. Sektor industri karet di Indonesia yang ditopang diharapkan dapat memanfaatkan produksi karet alam yang melimpah. Selain getahnya,

karet bisa dimanfaatkan kayunya sebagai bahan bangunan dan bahan furnitur seperti juga hasil kayu Indonesia yaitu kayu jati, merbau dan ulin.

3. Perbedaan jumlah tenaga kerja sebelum dan saat penyebaran *coronavirus disease* (Covid-19).

Berdasarkan hasil uji t-test berpasangan, tidak ada perbedaan jumlah tenaga kerja pada perusahaan karet di Provinsi Lampung sebelum dan saat penyebaran wabah *coronavirus disease* (Covid-19), artinya terdapat perbedaan jumlah tenaga kerja perusahaan karet sebelum dan selama penyebaran *coronavirus disease* (Covid-19) di Pabrik Karet Lampung. Hal ini ditunjukkan dengan nilai asymp.sig (2-tailed) yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Apabila dilihat dari sisi tenaga kerja, terdapat perbedaan yang signifikan dari jumlah tenaga kerja sebelum dan setelah wabah *coronavirus disease* (Covid-19). Dimana ditahun 2020 terjadi penurunan angka tenaga kerja sebesar 11% dari tahun 2019 atau sekitar 10.000 tenaga kerja yang kehilangan pekerjaan mereka pada perusahaan karet di Provinsi Lampung. Dalam hal ini, jumlah tenaga kerja adalah yang paling terdampak ketika terjadi wabah Covid-19. Dengan banyaknya sektor yang terdampak menyebabkan perusahaan atau organisasi melakukan efisiensi biaya termasuk biaya pengeluaran untuk tenaga kerja, hal itu dilakukan agar perusahaan tetap bisa beroperasi.

Menurut Kemenkeu (2021), kebijakan penguncian wilayah dan pembatasan sosial yang diikuti dengan ketentuan pengurangan jam operasional usaha menyebabkan terjadinya hilangnya jam kerja karyawan maupun jumlah pekerjaan. (Gambar 5)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk (2020) dimana dalam penelitian mereka menyatakan bahwa pandemi Covid-19 telah berdampak pada beberapa sektor, termasuk ketenagakerjaan. Pemberlakuan PSBB maupun karantina wilayah menyebabkan beberapa perusahaan harus merumahkan bahkan mem-PHK tenaga kerjanya akibat kegiatan ekonomi yang mengalami penurunan.

Maka dari pada itu, perusahaan harus mematuhi peraturan yang diberikan oleh otoritas nasional dan lokal, termasuk terkait pengaturan kerja dan mengomunikasikan informasi penting kepada pekerja. Perusahaan harus dapat mengidentifikasi dan mengurangi risiko terhadap pekerja dan orang lain terkait dengan tempat kerja yang diakibatkan oleh wabah dan mempromosikan kebersihan di tempat kerja. Mereka juga

harus menilai tanggung jawab perusahaan untuk kompensasi pekerja, khususnya di sektor-sektor berisiko tinggi, serta mencari saran dan dukungan dari pengusaha dan organisasi keanggotaan bisnis yang dapat menyalurkan keprihatinan kepada pemerintah dan membentuk langkah-langkah kebijakan yang kondusif untuk ketahanan dan keberlanjutan usaha.

KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk menguji apakah terdapat perbedaan produksi karet, ekspor dan jumlah tenaga kerja sebelum dan selama penyebaran *coronavirus disease* (Covid-19) di Pabrik Karet Lampung. serta dengan menggunakan pengujian dari hasil uji beda *Paired Sample T-test* maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian yang dilakukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap perubahan produksi sebelum dan sesudah penyebaran *coronavirus disease* (Covid-19), sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebaran *coronavirus disease* (Covid-19) tidak berpengaruh terhadap perubahan produksi. Perusahaan karet di Provinsi Lampung menunjukkan bahwa produksi karet tidak stabil dan tidak adanya perbedaan yang signifikan bahkan pada saat adanya covid pada tahun 2020 produksi karet Lampung meningkat sebesar 9% dari tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa Covid – 19 secara tidak langsung tidak begitu mempengaruhi Industri Karet di Provinsi Lampung.
2. Berdasarkan pengujian yang dilakukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap perubahan ekspor sebelum dan sesudah penyebaran *coronavirus disease* (Covid-19), sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebaran *coronavirus disease* (Covid-19) berpengaruh terhadap perubahan ekspor. Namun, perbedaannya disini bukan mengalami penurunan melainkan peningkatan yang cukup pesat selama dan setelah wabah Covid-19. Perusahaan karet di Provinsi Lampung masih mampu menunjukkan geliat yang positif di tengah tekanan dari dampak pandemi Covid-19. Hal ini tercermin melalui peningkatan ekspor pada perusahaan karet di tahun 2020 sebesar 16% dari tahun 2019, kemudian kembali mengalami peningkatan sebesar 14% ditahun 2021. Sehingga, hal ini menunjukkan bahwa wabah Covid-19 tidak menjadi halangan bagi perusahaan untuk meningkatkan ekspor mereka.

3. Berdasarkan pengujian yang dilakukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap jumlah tenaga kerja produksi sebelum dan sesudah penyebaran *coronavirus disease* (Covid-19), sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebaran *coronavirus disease* (Covid-19) berpengaruh terhadap perubahan jumlah tenaga kerja. Apabila dilihat dari sisi tenaga kerja, terdapat perbedaan yang signifikan dari jumlah tenaga kerja sebelum dan setelah wabah *coronavirus disease* (Covid-19). Dimana ditahun 2020 terjadi penurunan angka tenaga kerja sebesar 11% dari tahun 2019 atau sekitar 10.000 tenaga kerja yang kehilangan pekerjaan mereka pada perusahaan karet di Provinsi Lampung. Dalam hal ini, jumlah tenaga kerja adalah yang paling terdampak ketika terjadi wabah Covid-19. Dengan banyaknya sektor yang terdampak menyebabkan perusahaan atau organisasi melakukan efisiensi biaya termasuk biaya pengeluaran untuk tenaga kerja, hal itu dilakukan agar perusahaan tetap bisa beroperasi.

Saran

Berdasarkan pada analisis dan kesimpulan yang berkaitan dengan penelitian ini, maka saran-saran yang dapat saya ajukan adalah sebagai berikut:

1. Para pengusaha karet disarankan untuk mempertahankan area perkebunan karetnya dan tidak mengalihkan fungsi lahan terhadap tanaman lain, agar bisa memperbesar jumlah produksi karet.
2. Disarankan pemerintah dapat memberikan stimulus yang diperlukan oleh produsen-produsen yang bergerak di perusahaan karet, sehingga perusahaan-perusahaan tersebut bisa tetap eksis sekaligus bisa membuka lapangan kerja yang lebih luas lagi.
3. Stimulus yang diperlukan antara lain tidak memberi kemudahan impor barang-barang sejenis, memberi keringanan/membebasakan pajak ekspornya, serta kemudahan dalam mengakses pasar.
4. Disarankan agar lebih bisa meningkatkan jumlah tenaga kerja dan melakukan pelatihan kepada para pekerja seperti pengetahuan lebih tentang pertanian karet mulai dari proses menanam, merawat dan mengambil hasil panen, sehingga meningkatkan produktivitas tiap tenaga kerja serta dapat membantu roda perekonomian penduduk di sekitar perusahaan setelah terdampak wabah Covid-19.

5. Mengingat lebih dari 85% produksi karet Indonesia diekspor ke luar negeri, sebaiknya Indonesia mencari negara yang dapat menyerap komoditas karet untuk industrinya. Jangan hanya fokus kepada lima negara yang saat ini menjadi tujuan ekspor kita, yaitu Republik Rakyat Tiongkok (RRT), Amerika Serikat, Jepang, Singapura, dan Brazil.
6. Indonesia harus segera memanfaatkan hasil karetnya dengan menciptakan Industri hilir, fasilitas pengolahan-pengolahan domestik dan industri manufaktur agar penyerapan karet domestik meningkat.
7. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa di gunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya dengan variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, B. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta, : PT Ghalia Indonesia.
- Ali, Jonni, Siti Hodijah, and Arman Delis. 2015. "Analisis Produksi Dan Pendapatan Petani Karet Di Kabupaten Bungo." *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah* 2(4):201–8.
- Alinda, N. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(1), 93. <https://doi.org/10.22219/jep.v11i1.3733>
- Antoni, & Purbiyanti. (2015). *Pola Pemasaran dan Bentuk Pasar Karet Rakyat dan Dampaknya Bagi Kesejahteraan Petani Karet Rakyat di Sumatera Selatan*. Palembang: Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
- Araujo, 2010. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Karet. *Jurnal Masepi, Vol.2, No.2. 2017*
- Azahari, Delima H., Julia F. Sinuraya, and Rika R. Rachmawati. 2020. "Daya Tahan Sawit Indonesia Pada Era Pandemi COVID-19." *Dampak Pandemi Covid-19: Perspektif Adaptasi Dan Resilensi Ekonomi Pertanian* (3):61–81.
- Bahtiar, Rais Agil. 2021. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Sektor Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Serta Solusinya." *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik* XIII(10):19–24.
- Elvierayani, R. R., Dzikriah, S. I., Arifani, R. D., & Afriyandani, R. (2021). Uji Beda Ekspor dan Import Indonesia-China Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5(2), 1077-1085.
- Farry B, P., & Nazaruddin. (1992). *Karet, Budidaya dan Pengolahan, Strategi Pemasaran*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Flora, F. A. (2011). Factor-faktor yang mempengaruhi ekspor karetFactor-faktor yang mempengaruhi ekspor karet.
- Gaunt, J. (2007). Review of Pickard, A. J. (2007) Research methods in information. *Journal Of Information Literacy*, Vol. 1, No. 3, h 66-67. doi:<https://doi.org/10.11645/1.3.37>
- Griffin, R. W. (2005). *Perdagangan Internasional*. New Jersey: Pearson Education International.

- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid – 19 terhadap Prekonomian Indonesia. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling, Vol. 2, No. 1*, h 146-153.
- Heriyanto, H., & Darus, D. (2017). Analisis Efisiensi Faktor Produksi Karet di Kabupaten Kampar Provinsi Riau Efficiency Analysis of Rubber Production Factor In Regency of Kampar Riau Province Heriyanto Heriyanto dan Darus Darus. *Jurnal Dinamika Pertanian, XXXIII(2)*, 121–128.
- Kusrini, A., & Novandalina, A. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Karet Indonesia ke Malaysia Tahun 1983-2013. *Economics Development Analysis Journal, 5(4)*, 354–361. <https://doi.org/10.15294/edaj.v5i4.22172>
- Manggabarani, A. (2012). *Karet Alam Sebagai ATM Petani dan Sumber Devisa Negara*. Jakarta: Media Perkebunan.
- Martanti, D. M., Magdalena, F., Ariska, N. P. D., Setiyawati, N., & Rumboirusi, W. C. (2021). Dampak pandemi Covid-19 terhadap tenaga kerja formal di Indonesia. *Populasi, 28(2)*, 52-69.
- Maryadi. (2020). MEMBANDINGKAN HASIL UJI STATISTIKA PARAMETRIK DAN NONPARAMETRIK. *OURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING, Vol. 4, No. 1*, h 142-149.
- Megarani, S., & Rafikasari, E. F. (2021). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Produktivitas Industri Kerajinan Marmer Dalam Perspektif Islam (Cv Bukit Mulia Tulungagung). *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi, 1(3)*, 223-232.
- Meilani, E. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berperan Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Karet Di Desa Bhakti Negara Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan*. <http://repository.radenintan.ac.id/1874/%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/1874/1/SKRIPSI LENGKAP EVITA.pdf>
- Melisa Tobing, Gabriela & Panday, Rorim. (2021). Uji Beda Nilai Ekspor Nonmigas Di Indonesia Sebelum Dan Saat Terjadinya Pandemi Virus Corona. *Universitas Bhayangkara Jakarta Raya*.
- Mukti, A. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan permintaan karet alam di Indonesia. *Journal Socio Economics Agricultural, 14(1)*, 11–22.
- Muliati. (2020). . Pengaruh Perekonomian Indonesia di Berbagai Sektor Akibat Corona Virus Disease 2019. *Widya Akuntansi dan Keuangan, 2(2)*, h 78-86.
- Nainggolan, K. (2005). *Teori Ekonomi Mikro Pendekatan Grafis dan Matematika*. Jakarta.: Pondok Edukasi.
- Noviana, G., & Ardiani, F. (2020). Analisis Pendapatan Petani Kelapa Sawit Sebelum dan Selama Covid-19 (Studi Kasus: Kabupaten Padang Lawas Utara). *Mediagro, 16(2)*, 1–8. <https://doi.org/10.31942/md.v16i2.3751>
- Nugraha, I. S., & Sahuri. (2020). Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Karet Dalam Merespon Harga Karet Rendah. *Perspektif 18(2)*, h 79-86.
- Perkebunan, K. P. (2017). *Roadmap Karet 2015 – 2045*. Jakarta: Ditjen Perkebunan.
- Pertanian, Fakultas, Universitas Ekasakti, Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti, Fakultas Pertanian, and Universitas Ekasakti. n.d. “UNES Journal Of Scientech Research.” 65–74.
- Pindick, R., & Rubinfeld. (2012). *Micro Economics, 8th edition*. London.: prentice Hall International Unc.
- Poli, C. (2003). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta.: PT.Prenhallindo.

- Priyatno, D. (2008). *Mandiri Belajar SPSS (Statistical Product and Service Solution)*. Jakarta: MediaKom.
- Purwaningrat, Novianti, & Dermoredjo. (2020). Dampak Kebijakan International Tripartite Rubber Council (ITRC) Terhadap Kesejahteraan Petani Karet Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. 4(2), h 411-424.
- Rahayu, S. E., & Pohan, M. (2015). *Ekonomi Internasional*. Medan: Perdana Publishing.
- Sahir, S. H. (2021). Prospek Transaksi Komoditas Karet Indonesia Sesudah Pandemi Covid 19: Kajian Pustaka. *Warta Per karetan*, 40(1).
- Salvatore. (1997). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- Setiawan, H., & Lestari, S. (2011). *Perdagangan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Nusantara.
- Setyawan, Eko, Renan Subantoro, and Rossi Prabowo. 2016. "Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Produksi Karet Di PT Perkebunan Nusantara IX Kebun Sukamangli Kabupaten Kendal." *Mediagro* 12(1):35–44.
- Soekartiwi. (2002). *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian teori dan aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tambunan. (2001). *Perekonomian Indonesia Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tan, S. (2004). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Citra Indonesia.
- Wulandari, T. (2013). Dampak Erupsi Terhadap Pendapatan Salak Nglumut Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang. *Fakultas Ekonomi Jurusan Ekonomi Pembangunan*.
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, Vol. 7 No. 3, h 227-238.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1: Negara Pengekspor Karet Alam terbesar (Seribu Dolar AS)

Tahun	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Thailand	4.983.904	4.414.165	6.040.492	4.561.035	4.140.496
Indonesia	3.701.478	3.372.319	5.105.305	3.951.451	3.527.202
Vietnam	1.065.834	881.176	942.968	953.654	1.004.808
Malaysia	1.037.642	873.186	1.100.068	935.964	910.948
Pantai Gading	501.35	550.865	840.588	753.548	906.293
Kamboja	161.497	160.554	251.142	217.992	219.713

Sumber: *International Trade Centre (ITS)*, 2022

Tabel 2. Produksi Tanaman Perkebunan Provinsi Lampung (Ribu Ton), 2017-2021

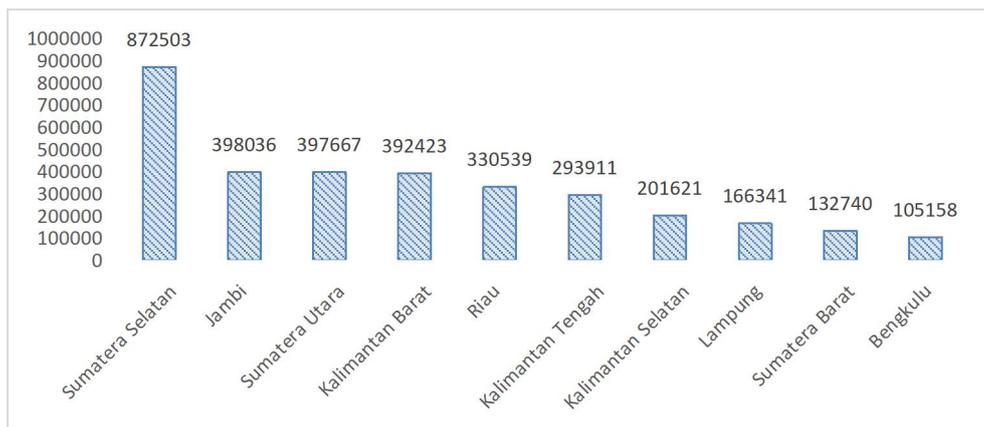
Komoditi	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Tebu	599.7	596.2	742.1	732.1	802.4
Kelapa Sawit	456	487.2	414.2	384.9	420.7
Karet	159.8	174.1	148.5	136.9	144.5
Kopi	107.2	110.6	117.1	118.1	118
Kelapa	94.6	86.9	83.4	83.4	81.9
Kakao	34.5	58.3	58.9	58.6	54.8
Tembakau	1.00	1.00	0.7	0.4	0.8

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Tabel 3. Variabel Penelitian

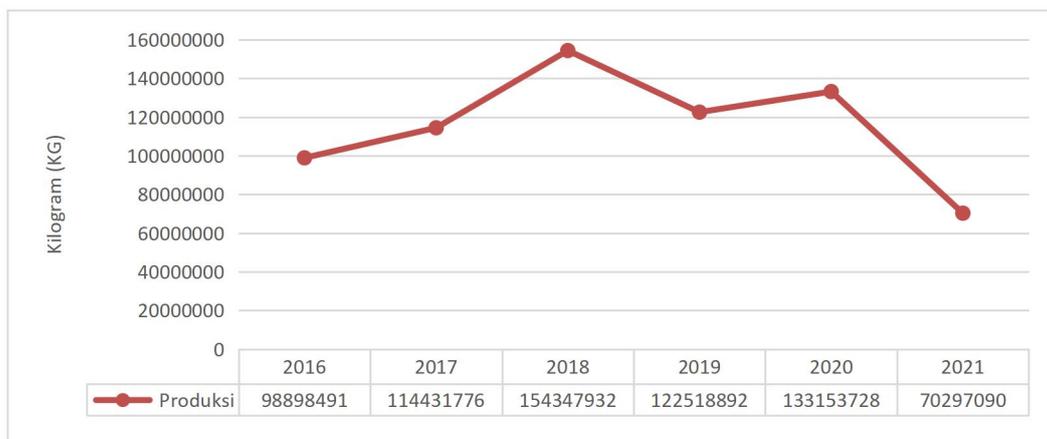
Variabel Penelitian	Satuan Variabel	Sumber Data Penelitian
Produksi karet	Kilogram (Kg)	GAPKINDO Lampung
Ekspor Karet	Kilogram (Kg)	GAPKINDO Lampung
Jumlah buruh	Orang	GAPKINDO Lampung

Sumber: GAPKINDO LAMPUNG, 2021.



Gambar 1. Provinsi dengan Luas Perkebunan Karet Terbesar 2021

Sumber: Kementerian Pertanian, 2021



Gambar 2. Grafik Produksi Karet Provinsi Lampung

Sumber: GAPKINDO Lampung, 2022

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Produksi Sebelum Covid	.133	24	.200*	.942	24	.182
Produksi Setelah Covid	.138	24	.200*	.941	24	.169
Ekspor Sebelum Covid	.127	24	.200*	.923	24	.067
Ekspor Setelah Covid	.130	24	.200*	.981	24	.919
Tenaga Kerja Sebelum Covid	.	24	.	.	24	.
Tenaga Kerja Setelah Covid	.533	24	.000	.316	24	.000

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS, 2022

Tabel 5. Paired Samples Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Produksi_Sebelum_Covid	11504088.50	24	2373940.680	484578.6121
	Produksi_Setelah_Covid	12447925.33	24	2590960.065	528877.5085

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Produksi_Sebelum_Covid & Produksi_Setelah_Covid	24	-.571	.004

Paired Samples Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Produksi_Sebelum_Covid - Produksi_Setelah_Covid	-943836.833	4401061.380	898362.8923	-2802242.07	914568.4007	-1.051	23	.304

Tabel 6. Paired Samples Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Ekspor_sebelum_Covid	10531930.58	24	1370575.481	279767.5486
	Ekspor_setelah_Covid	12596117.83	24	2383818.171	486594.8465

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Ekspor_sebelum_Covid & Ekspor_setelah_Covid	24	-.253	.234

Paired Samples Test

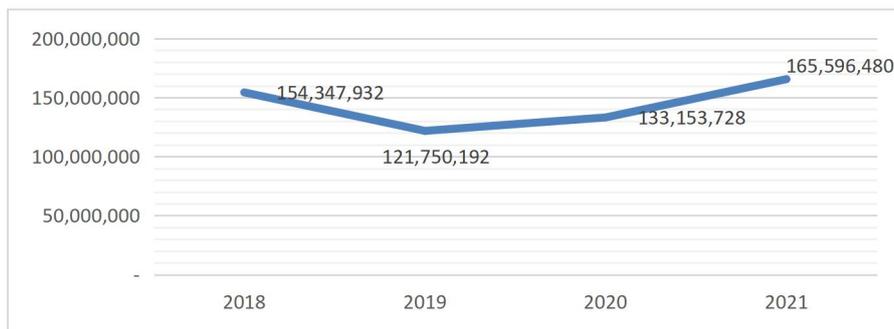
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Ekspor_sebelum_Covid - Ekspor_setelah_Covid	-2064187.25	3035129.656	619543.2467	-3345810.10	-782564.398	-3.332	23	.003

Tabel 7. Paired Samples Test

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Tenaga_Kerja_Sebelum_Covid	7632.0000	24	.00000	.00000
	Tenaga_Kerja_Setelah_Covid	6708.9167	24	284.30616	58.03375

Paired Samples Correlations

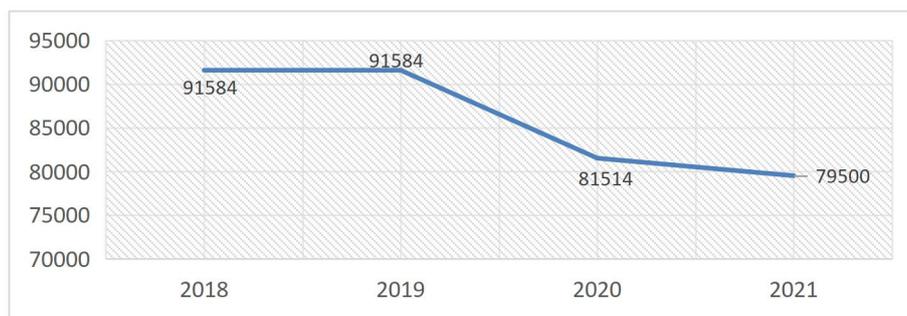
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Tenaga_Kerja_Sebelum_Covid - Tenaga_Kerja_Setelah_Covid	24		



Gambar 3. Grafik produksi perusahaan karet di Provinsi Lampung 2018-2021
Sumber: GAPKINDO Lampung



Gambar 4. Grafik ekspor perusahaan karet di Provinsi Lampung 2018-2021
Sumber: GAPKINDO Lampung



Gambar 5. Grafik jumlah tenaga kerja perusahaan karet di Provinsi Lampung 2018-2021
Sumber: GAPKINDO Lampung